

Zakat Management Management Training for Service Office Officers in LAZISMU Jember

Pelatihan Manajemen Pengelolaan Zakat bagi Petugas Kantor Layanan di Lingkungan LAZISMU Jember

¹Dhofir Catur Bashori, ²Dhian Wahana Putra, ³Hasna Huwaida

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Jember

Email : ¹dhofircatur@unmuhjember.ac.id, ²dhianwahana@unmuhjember.ac.id, ³hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id

Abstrack, LAZISMU Jember is one of the National Amil Zakat Institutions based in Jember Regency, which has the duty and authority to manage zakat. In carrying out its duties, LAZISMU Jember establishes a Service Office located at the Muhammadiyah Branch or Branch. This Service Office has very important duties and functions to collect and manage zakat. This is because the Service Office is very close to the community directly. However, several Service Offices owned by LAZISMU have not run optimally. This condition is caused by the service office administrators who do not understand their duties and functions. The lack of synchronization between the work program of LAZISMU Jember and the Service Office is also one of the causes of the not yet optimal role of the Service Office. Therefore, it is necessary to hold zakat management training for Service Office administrators. The method used in this service is the method of training and mentoring. The training method is focused on efforts to solve problems related to management. The assistance is carried out in the context of preparing Service Office programs. The conclusion of this activity is the need for intensive assistance to Service Offices at the branch and branch level so that they are more optimal in managing zakat. The assistance is carried out in the context of preparing Service Office programs. The conclusion of this activity is the need for intensive assistance to Service Offices at the branch and branch level so that they are more optimal in managing zakat. The assistance is carried out in the context of preparing Service Office programs. The conclusion of this activity is the need for intensive assistance to Service Offices at the branch and branch level so that they are more optimal in management of zakat.

Keywords: LAZISMU Jember; Service Office; Zakat Management Management

Abstrak, LAZISMU Jember merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang berkedudukan di Kabupaten Jember, yang memiliki tugas dan kewenangan untuk mengelola zakat. Dalam menjalankan tugasnya, LAZISMU Jember membentuk Kantor Layanan yang berada di Cabang atau Ranting Muhammadiyah. Kantor Layanan ini memiliki tugas dan fungsi yang sangat penting guna menghimpun dan mengelola zakat. Hal ini disebabkan karena Kantor Layanan sangat dekat dengan masyarakat secara langsung. Namun beberapa Kantor Layanan yang dimiliki oleh LAZISMU belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut disebabkan karena para pengurus kantor layanan belum memahami tugas dan fungsinya. Ketidak sinkronan antara program kerja LAZISMU Jember dan Kantor Layanan juga menjadi salah satu penyebab belum optimalnya peran Kantor Layanan. Oleh sebab itu perlu diadakan pelatihan manajemen pengelolaan zakat bagi para pengurus Kantor Layanan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan di fokuskan pada upaya-upaya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan manajemen. Adapun pendampingan dilakukan dalam rangka menyusun program-program Kantor Layanan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan yang sintensif terhadap Kantor Layanan yang ada di tingkatan cabang dan ranting agar lebih optimal dalam mengelola dan zakat.

Kata kunci: LAZISMU Jember; Kantor Layanan; Manajemen Pengelolaan Zakat

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama sempurna dan bersifat universal yang mengatur kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam tidak hanya mengatur kehidupan yang berdimensi ubudiyah (ibadah) saja, namun juga memberikan tuntunan dalam kehidupan

sosial, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Keseimbangan antara ibadah yang berdimensi *vertical* antara manusia dan Allah (*hablum minallahi*) dan ibadah yang berdimensi vertikal antara sesama manusia (*hablum minannasi*) untuk tetap menjaga hubungan manusia dengan Allah, dan manusia dengan sesama manusia. Inilah tugas manusia sebagai khalifah di atas muka bumi ini, yakni melaksanakan ibadah kepada Allah dan juga mewujudkan kesejahteraan hidup umat manusia (Huda & Heykal, 2010)

Salah satu diantara ajaran yang terkandung dalam Islam yang memiliki dimensi sosial adalah ibadah zakat. Selain sebagai sebuah kewajiban yang harus ditunaikan oleh umat selain karena merupakan bagian dari rukun Iman, ibadah zakat juga merupakan instrumen yang paling penting dalam upaya untuk mengetaskan kemiskinan dan mensejahterakan hidup umat Islam. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Yusuf Qrdhawi (1993) bahwa ibadah zakat merupakan ibadah *maaliyah ijtima'iyah* atau ibadah sosial yang memiliki potensi dan peran strategis dalam upayan mensejahterakan umat Islam.

Sejarah peradaban Islam telah membuktikan bahwa Ibadah zakat memiliki peran sangat penting dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Hal ini bisa kita lihat pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz, dimana pada masa tersebut sangat sulit untuk mencari mustahiq, atau orang yang berhak menerima zakat. Baitul Maal sebagai Lembaga yang berhak mengelola harta umat Islam seperti zakat, berjalan secara efektif dan efisien (Rosyida, ddk; 2019).

Perolehan dana zakat di Indonesi memiliki potensi yang sangat besar. Hal ini bisa dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS dan gabungan beberapa Lembaga penelitian yang menunjukkan bahwa potensi zakat pada tahun 2020 mencapai 327,6 Triliun. Namun realisasi dari potensi tersebut hanya sekitar 71,4 Triliun, atau hanya sekitar 21,7 persen saja dari total potensi yang ada (PUZKAS; 2020). Potensi zakat tersebut harus diikuti dengan pengelolaan dana zakat yang optimal dan professional oleh Lembaga-lembaga pengelola zakat.

Kurang optimalnya pengelolaan zakat disebabkan oleh tiga hal, yaitu; penghimpunan, penyaluran, dan pertanggung jawaban (Evi Rahman Utama, dkk; 2017). Ketiga hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari manajemen pengelolaan zakat. Persoalan-persoalan terkait dengan pengelolaan zakat tidak bisa dilepaskan dari ketiga aspek ini. Maka perlu perbaikan dan pelatihan terkait dengan 3 aspek tersebut.

Salah satu Lembaga pengelola zakat, atau yang didalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dikenal dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember. LAZISMU Jember ini merupakan LAZ yang dibentuk organisasi masyarakat Muhammadiyah yang memiliki tugas untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Kedudukan LAZISMU Jember berada di wilayah tingkat Kabupaten.

LAZISMU Jember dalam melaksanakan tugas tersebut dibantu oleh Kantor Layanan LAZISMU yang berada di wilayah kecamatan ataupun desa. Kantor Layanan merupakan unit pengumpul ZISKA yang dibentuk oleh LAZISMU di semua tingkatan untuk membantu menghimpun dan mengusulkan penyaluran dana ZISKA (Panduang dan Pedoman LAZISMU; 2017). Kantor Layanan tersebut menjadi ujung tombak

dalam upaya untuk menghimpun, mendistribusikan dana zakat tersebut. Maka sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja dari para pengurus Kantor Layanan perlu untuk diadakan pelatihan Manajemen Zakat agar potensi zakat lebih optimal.

LAZISMU Jember sebagai Lembaga Amil Zakat yang berada di wilayah Kabupaten tentu tidak mampu bekerja secara maksimal dalam mengelola zakat hingga ke pelosok daerah jika tidak dibantu oleh Kantor Layanan yang ada di Kecamatan, dan Desa. Pembentukan Kantor Layanan LAZISMU di wilayah Kecamatan hingga Desa sangat penting guna memaksimalkan potensi zakat yang ada. Kantor Layanan LAZISMU dibentuk bekerjasama dengan PCM, PCIM, PRM, ORTOM, AUM dan mitra di luar Persyarikatan. Saat ini Kantor Layanan LAZISMU yang berada di Wilayah Desa dan Kecamatan ada 8 (delapan), yakni Kantor Layanan (KL) LAZISMU Balung, Sukowono, Paleran, Ambulu, Semboro, Kencong, Jenggawah, dan Pakusari.

Adapun beberapa persoalan yang dihadapi oleh para pengurus Kantor Layanan di daerah adalah sebagai berikut (Dedy Miftah; Wawancara);

1. Minimnya pemahaman para pengurus Kantor Layanan tentang tugas dan fungsi utama dari seorang pengelola (amil) zakat.
2. Kurangnya kreatifitas pengurus kantor layanan dalam upaya untuk menyusun program yang menarik dalam upaya menghimpun zakat.
3. Kurangnya sinkronisasi antara program LAZISMU Jember dengan Kantor Layanan LAZISMU yang ada di tingkatan Kecamatan ataupun Desa.
4. Tidak aktifnya beberapa Kantor Layanan di Desa ataupun Kecamatan.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, maka perlu diadakan pelatihan manajemen pengelolaan zakat bagi para pengurus Kantor Layanan di wilayah kerja LAZISMU Jember. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan tugas dan fungsi utama sebagai pengelola (amil) zakat. Pemahaman yang mendalam terhadap fungsi dan tugas mereka akan lebih mengoptimalkan potensi zakat yang ada di Daerah Jember.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian yang diperuntukkan bagi para pengurus Kantor Layanan LAZISMU di wilayah Jember menggunakan 2 (dua) metode, yakni metode pelatihan dan metode pendampingan. *Pertama*, metode pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat sistematis dengan tujuan agar terampil dalam menyusun konsep sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja (Kamil; 2010). Metode pelatihan ini diberikan kepada para pengurus Kantor Layanan LAZISMU di wilayah Jember guna memberikan pemahaman yang utuh tentang tugas dan fungsi para pengelola zakat berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Selain itu, metode pelatihan ini digunakan untuk menjelaskan secara sistematis tentang manajemen pengelolaan zakat yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Metode yang *Kedua* adalah metode pendampingan. Metode pendampingan ini merupakan serangkaian proses yang disusun secara terencana dan terprogram yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan kelompok masyarakat dalam menggapai maksud dan tujuan sebuah organisasi (Agus Afandi; 2014). Pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan guna menyusun program-program kerja Kantor Layanan LAZISMU yang ada di wilayah Jember. Selain itu, pendampingan diberikan guna mengevaluasi program-program kerja yang belum atau tidak terlaksana dengan baik.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut;

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini kami melakukan komunikasi secara langsung dan intensif kepada mitra pengabdian guna menginventarisir persoalan-persoalan yang dihadapi oleh mitra. Setelah kami mendapati persoalan-persoalan yang dihadapi mitra, maka kami bersama tim pengabdian menyusun program kerja dalam pengabdian ini. Berdasarkan hasil diskusi yang telah kami lakukan, maka metode yang kami gunakan dalam pelatihan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan.

Penyusunan berbagai program dalam pengabdian ini, mulai dari hal-hal yang bersifat teknis, manajerial, dan penjadwalan kami lakukan agar kegiatan ini lebih terarah dapat dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra. Pada tahapan ini pula, kami menuangkan berbagai rencana kegiatan pengabdian dalam bentuk proposal pengabdian.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini kami melaksanakan pengabdian dengan menggunakan dua metode diatas, yakni metode pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan dalam bidang manajemen pengelolaan dan Zakat diberikan kepada para pengurus Kantor Layanan LAZISMU di wilayah Jember guna meningkatkan kesadaran para pengelola zakat tentang tugas dan fungsi para pengelola zakat. Adapun metode pendampingan diberikan guna menyusun dan mengevaluasi program-program yang akan dan telah disusun oleh para pengurus Kantor Layanan LAZISMU di Wilayah Jember. Pada tahapan ini pula, tim pengabdian melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan kepakaran masing-masing tim.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini kami melakukan evaluasi secara menyeluruh dari kegiatan pengabdian yang kami lakukan serta menyusun rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini. Selain itu, bagian dari tahapan evaluasi ini, kami menyusun laporan kegiatan pengabdian dan menuangkan dalam bentuk artikel untuk dikirim ke jurnal pengabdian terakreditasi nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Pengabdian dan Tanggal Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 05 Maret 2022 di kantor Pengurus Daerah Muhammadiyah Jember. Kantor tersebut beralamatkan di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi tempat pengabdian tersebut dipilih sebagai bagian dari bentuk integrasi antara LAZISMU Jember dan PDM Kabupaten Jember.

Pemilihan LAZISMU Jember sebagai mitra pengabdian adalah potensi perolehan zakat yang begitu besar, namun belum diiringi dengan manajemen pengelolaan zakat yang optimal di lingkungan Kantor Layanan. Para pengurus Kantor Layanan (KL) yang berkedudukan di Cabang atau Ranting Muhammadiyah memiliki peran sangat strategis guna mengelola dana zakat. Oleh sebab itu perlu adanya upaya peningkatan kemampuan manajerial bagi para pengelola Kantor Layanan.

Tema dari kegiatan ini adalah Pelatihan Manajemen Pengelolaan Zakat bagi Petugas Kantor Layanan di Lingkungan LAZISMU Jember. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi jembatan untuk mewujudkan harapan tersebut.

Pelaksanaan Pengabdian

Proses pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan tahap ketiga evaluasi. Masing-masing tahapan memiliki langkah-langkah yang ditempuh guna mencapai tujuan dalam pengabdian ini. Tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut;

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahapan pertama yang tim pengabdian lakukan dalam kegiatan ini, berupa koordinasi dengan pengurus LAZISMU Jember guna memperoleh gambaran informasi tentang persoalan dan kebutuhan mitra. LAZISMU Jember memiliki beberapa kantor Layanan yang ada di wilayah Ranting atau Cabang. Kantor layanan yang ada berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur zakat ditingkatan paling bawah. Beberapa kantor layanan tersebut memiliki beberapa masalah dan persoalan yang menyebabkan peroleh zakat belum optimal. Adapun beberapa persoalan yang dihadapi oleh Kantor Layanan LAZISMU adalah sebagai berikut;

- 1) Minimnya pemahaman para pengurus Kantor Layanan tentang tugas dan fungsi utama dari seorang pengelola (amil) zakat.
- 2) Kurangnya kreatifitas pengurus kantor layanan dalam upaya untuk menyusun program yang menarik dalam upaya menghimpun zakat.
- 3) Kurangnya sinkronisasi antara program LAZISMU Jember dengan Kantor Layanan LAZISMU yang ada di tingkatan Kecamatan ataupun Desa.
- 4) Tidak aktifnya beberapa Kantor Layanan di Desa ataupun Kecamatan



Gambar 1. Materi Pelatihan

Setelah memperoleh gambaran persoalan yang dihadapi oleh mitra tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari solusi dan pemecahan terhadap masalah yang ada. Hasil diskusi dengan para pengurus LAZISMU Jember, maka disepakati kegiatan yang akan dilakukan adalah Pelatihan dan Pendampingan Kantor Layanan yang berfokus pada Manajemen Pengelolaan Zakat agar lebih efektif dan optimal. Selanjutnya kami membagi tugas pada masing-masing tim guna mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dari kegiatan ini, mulai dari pembagian pemateri dan kebutuhan-kebutuhan operasional.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya setelah melakukan berbagai persiapan adalah pelaksanaan. Pada tahapan ini kami membagi kegiatan ini menjadi dua metode kegiatan, pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan pelatihan, ketua kegiatan yakni Dhofir Catur Bashori, M.H.I memberik an materi tentang Manajemen Pengelolaan Zakat yang efektif. Pemberian pelatihan ini dikuatkan dengan materi motivasi bagi para pengelola zakat yang diberikan oleh anggota kegiatan yakni Dhian Wahana Putra, M.Pd. Adapun pendampingan bagi para pengurus Layanan Kantor Zakat dilakukan secara bersama-sama antara Tim Pengabdian dan Pengurus LAZISMU Jember selama 3 bulan pasca pelatihan.

1) Pelatihan Manajemen Pengelolaan Zakat

Pada sesi pertama diisi dengan materi tentang Manajemen Pengelolaan Zakat. Materi ini menjadi penting untuk disampaikan sebagai bagian dari upaya membentuk kesadaran bagi para pengelola zakat untuk mengelola zakat secara modern dan terlembagakan. Sebagai merujuk pada Undang-undang Nomor 31 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa Zakat harus dikelola secara modern oleh Lembaga/ Badan Amil Zakat.



Gambar 2. Tim memberikan materi dalam pengelolaan manajemen zakat

Praktik pengelolaan zakat ini sangat berkaitan dengan manajemen. Manajemen memiliki arti suatu proses yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan seluruh sumber daya dalam sebuah organisasi berupa Sumber Daya Manusia, modal, hingga teknologi guna mencapai tujuan dari sebuah organisasi (Ismail; 2012).

Jika mengacu pada undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, selain BAZNAS sebagai Badan Pengelola Dana Zakat secara nasional yang dibentuk pemerintah, masyarakat juga berhak untuk membentuk lembaga Amil Zakat yang bertugas untuk membantu dalam pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan Zakat (Alvan Fathony; 2018).

Pasal 1 poin 8 UndangUndang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menyatakan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Adapun LAZISMU Kabupaten Jember merupakan Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat yang berkedudukan wilayah Kabupaten. Dalam melaksanakan tugasnya, LAZISMU Jember membentuk Kantor Layanan yang memiliki tugas dan fungsi utama yang harus dijalankan KL, yaitu: fungsi edukasi, fungsi pelayanan dan fungsi pemberdayaan.

Maka pada sesi ini kami mengajak kepada para pengurus Kantor Layanan untuk menyampaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi dilapangan. Kita mengajak mereka untuk secara bersama-sama menyelesaikan persoalan yang ada. Kembali menata manajemen pengelolaan zakat dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi dari kantor layanan.

2) Pendampingan

Sebagai bagian dari tindak lanjut dari kegiatan ini, kami bersama pengurus LAZISMU Kabupaten Jember melakukan pendampingan terhadap Kantor Layanan LAZISMU yang ada.

Pendampingan ini kami lakukan karena merupakan salah satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan suatu program (Direktorat Bantuan Sosial; 2007). Pendampingan yang kami lakukan bukan sebagai pemecah masalah, namun lebih kepada membantu bersama-sama menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Pendampingan dilakukan selama 3 (tiga) bulan terhadap Kantor Layanan LAZISMU yang ada. Selama proses pendampingan berlangsung tim pengabdian melakukan pembinaan terhadap para pengurus kantor layanan mulai dari penataan manajemen pengelolaan zakat, strategi fundraising dana zakat, perhitungan zakat, hingga pembukuan dana zakat.



Gambar 3. Tim memberikan pendampingan bagi peserta dalam mengelola sistem pelaporan zakat

c. Tahap Evaluasi dan Laporan

Pada tahapan evaluasi ini, kami melakukan evaluasi dengan menggunakan dua metode. Pertama, evaluasi terhadap materi yang diberikan dalam pelatihan, dan kedua, evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan. Pada tahapan evaluasi pertama, kami memberikan beberapa target yang harus dicapai oleh kantor layanan LAZISMU untuk kemudian dievaluasi Bersama. Target tersebut berupa perbaikan manajemen pengelolaan zakat, penyusunan program kerja, hingga penyusunan target fundraising dana zakat.

Adapun tahapan evaluasi kedua adalah evaluasi secara umum terhadap kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi yang kami dapat adalah, perlunya pendampingan secara intens terhadap Kantor Layanan LAZISMU guna mengoptimalkan perolehan dana zakat, infaq dan shadaqoh di masing-masing Kantor Layanan.

Kami juga melaporkan kegiatan pengabdian ini berupa laporan kegiatan selama PKM sebagaimana yang sudah ditentukan oleh LPPM. Kami juga melakukan pelaporan kepada pihak mitra sebagai bentuk tanggung jawab kami kepada mitra.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan, berupa pelatihan manajemen pengelolaan dana Zakat, hingga pendampingan terhadap kantor layanan, kami mendapat semangat yang sangat besar dari para peserta. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan. Mereka menyadari betul bahwa tugas dan fungsi Kantor Layanan sangat besar dalam mengelola potensi zakat di masyarakat. Namun pada sisi yang lain kemampuan manajerial dalam mengelola zakat masih harus terus ditingkatkan.

Para pengurus Kantor Layanan juga terus berharap adanya pendampingan dari para akademisi hingga pengurus LAZISMU Kabupaten Jember guna menyusun, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan-kegiatan di Kantor Layanan. Hal tersebut dimaksudkan untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi para muzakki dan mustahiq zakat.

SARAN

Kantor Layanan LAZISMU yang berada di ranting ataupun cabang Muhammadiyah, memiliki peran penting dalam mengelola zakat. Kantor Layanan memiliki fungsi yang sama seperti Unit Pengumpul Zakat di instansi-instansi pemerintah. Oleh sebab itu, kantor layanan memiliki peran yang signifikan dalam upaya mengoptimalkan dana zakat. Perlu pendampingan intensif yang harus dilakukan oleh pengurus LAZISMU Kabupaten Jember agar tugas dan fungsi Kantor Layanan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, dkk. Panduan penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif Dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR), (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka, 2014)
- Alvan Fathony, Jurnal Hakam; Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam. 2018. Volume 2 Nomor 1. Optimalisasi Peran Dan Fungsi Lembaga Amil Zakat Dalam Menjalankan Fungsi Sosial
- Direktorat Bantuan Sosial, Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4
- Eri Sudewo, Manajemen Zakat, Tinggalkan 15 Tradisi, Terapkan 4 Prinsip Dasar, (Jakarta: IMZ, 2004).
- Evy Rahma Utami, dkk. 2017. Pengelolaan Potensi Zakat, Infak, Dan Shadaqah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Berdikari; Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks. UMY.
- Huda, Nurul dan Heykal Mohammad. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana.
- Kamil, Mustofa. (2012). Model Pendidikan dan Pelatihan. (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2017. Buku Panduan dan Pedoman LAZISMU. Jakarta; PP Muhammadiyah.

Puskas BAZNAS. 2020. Outlook Zakat Indonesia 2020. Jakarta; Pusat Kajian Strategis BAZNAS.

Ramadhita. 2012. Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial. Jurnal Jurisdictie; Jurnal Hukum dan Syariah. UIN Malang. Vol. 3 No. 1.

Rosyida, dkk. 2019. Pelatihan Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah Kepada Pengelola Dana Sosial Desa Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Jurnal Abdimas; Universitas Wahid Hasyim Semarang, Vol. 4, No 1, April.

Yusuf al-Qardhawi. 1993. *Al ibadah fi al Islam*. Beirut: Muassasa.

Wawancara; Dedy Miftahul Hamzah selaku staff dari LAZISMU Cabang Jember pada tanggal 01 Maret 2022

Wawancara; Asbit selaku ketua LAZISMU Cabang Jember pada tanggal 01 Maret 2022